

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Maka peneliti memaparkan data yang diperoleh tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mojokerto”. Adapun data-data yang akan dipaparkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa.

1. Perencanaan Kegiatan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Perencanaan memiliki peranan yang penting dalam tatanan (pengelolaan) dalam manajemen kesiswaan. Perencanaan merupakan awal dari sebuah berbagai macam kegiatan, tidak terkecuali dengan kegiatan manajerial, termasuk juga kegiatan dalam manajerial yang berkaitan dengan kesiswaan. Hal ini menjadi awal (permulaan) sebelum kegiatan selanjutnya dilakukan, karena perencanaan

merupakan kegiatan yang sangat penting agar dalam pelaksanaan bisa sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan.

Perencanaan kegiatan kesiswaan dalam upaya meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan, tim pembina OSIS, dan juga tim Bimbingan Konseling dalam rapat kerja. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan selama 1 tahun dan kemudian dirapatkan kembali (evaluasi) untuk tahun ajaran yang lalu apa masih relevan untuk digunakan atau tidak dan juga mengevaluasi dampaknya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Agus Effendi, M.SI selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto.

“Perencanaan kegiatan kesiswaan yang ada disini (SMPN 5 Mojokerto) dilakukan bersama-sama oleh bapak kepala sekolah, tim pembina osis, dan juga tim bimbingan konseling diawal tahun ajaran baru , perencanaan kegiatan ini bagi kami memiliki peran yang sangat penting karena kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kami bahas dan kemudian kami olah disini yang diharapkan bisa mencapai target (tujuan) yang kami harapkan”.³²

³² Wawancara dengan Bapak Agus Effendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 23 Agustus 2021

Pernyataan waka kesiswaan diatas dibenarkan oleh kepala sekolah SMPN 5 Mojokerto. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 5 Mojokerto :

Saya selalu terlibat aktif dalam setiap proses keorganisasian siswa. Tidak terkecuali dengan proses perencanaan keorganisasian siswa yang dilakukan oleh tim kesiswaan, peembina, termasuk juga dengan tim Bimbingan Konseling (BK), guna memantau secara langsung perencanaan seperti apa yang akan dibuat oleh tim kesiswaan dan yang lain untuk keorganisasian siswa di dalam sekolah kami ini selama satu tahun kedepan.³³

Dalam hal perencanaan melibatkan beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap keorganisasian siswa yang di dalam nya juga termasuk tim pembina osis dan juga bimbingan konseling. Tim pembina osis memiliki peran sebagai kepala atau pimpinan dalam organisasi sekolah khusus nya Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Berdasarkan perannya sebagai pemimpin (koordinator) osis, tim pembina mempunyai tanggung jawab (hak) untuk menentukan aturan-aturan tata tertib yang direncanakan secara internal dan nantinya aturan (tata tertib) tersebut yang akan dibahas bersama dalam rapat penentuan kegiatan kesiswaan khususnya dalam kegiatan osis pada tahun ajaran yang baru. Seperti yang

³³ Wawanca dengan Bapak Nono Purnomo, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 3 Agustus 2021

dikatakan oleh Bapak Jainul Arifin, S.Pd selaku pembimbing osis SMPN 5 Mojokerto.

Perencanaan yang kami lakukan yaitu melakukan rapat internal dengan agenda penyusunan tata tertib untuk osis yang nantinya akan dibahas bersama dengan bapak kepala sekolah beserta dengan wakil kepala bidang kesiswaan. Rapat internal yang kami lakukan yaitu membahas tentang rancangan program kerja, tata tertib apa saja yang harus dipatuhi oleh setiap anggota osis, hak dan kewajiban, serta hukuman apa yang akan diberikan kepada siapa saja yang melanggar tata tertib yang sudah dibuat.³⁴

Berdasarkan pernyataan Bapak Jainul diatas, rancangan program kerja, tata tertib, hak dan kewajiban, serta hukuman untuk anggota osis yang telah dibuat oleh tim pembina yang akan dibahas dan nantinya akan menjadi keputusan akhir dan akan dijalankan setiap hari selama satu tahun pelajaran. Program kerja yang dihasilkan oleh bidang kesiswaan khususnya pada keorganisasian siswa diantaranya adalah membentuk Sekbid OSIS, sedangkan untuk kegiatan diluar sekolah yang dihasilkan oleh bidang kesiswaan khususnya keorganisasian adalah dengan terlaksananya LDKS. Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) sendiri adalah sebuah kegiatan dimana siswa akan diberikan pelatihan dasar

³⁴ Wawancara dengan Bapak Jainul Arifin selaku Pembina OSIS pada tanggal 31 Agustus 2021

mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kepemimpinan. Melalui latihan dasar kepemimpinan dasar yang diberikan tersebut, diharapkan siswa (pengurus OSIS) mampu memberikan kontribusi yang baik kepada keluarga, masyarakat, lingkungan sosial disekitarnya, khususnya untuk sekolah. LDKS diberikan agar semua pengurus OSIS yang baru nantinya bisa mengerti dan memahami apa yang menjadi tugasnya sehingga diharapkan juga bisa melakukan nya dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan LDKS biasanya dilaksanakan selama 2 hari diluar sekolah dengan bimbingan dari instruktur dan menggunakan berbagai metode pelatihan seperti games, outbon, dan lain sebagainya. .



Gambar 4.1

Pelaksanaan LDKS SMPN 5 Mojokerto³⁵

³⁵ Dokumentasi tanggal 23 agustus 2021

Tahapan perencanaan dalam perekrutan dan seleksi calon anggota OSIS dimulai dari siswa kelas 7 dan 8, lalu berkoordinasi dengan wali kelas untuk siapa-siapa saja yang akan mengikuti tes menjadi pengurus OSIS yang baru. Untuk bisa mengikuti tes tersebut, pihak kesiswaan khususnya Sekbid OSIS memberikan beberapa syarat, diantaranya yaitu cakap, harus memiliki sikap sebagai seorang leader paling tidak harus bisa memimpin dirinya sendiri, mempunyai prestasi akademik maupun non akademik. Setiap kelas tidak dibatasi untuk jumlah siswa yang akan mengajukan diri sebagai calon pengurus OSIS yang baru. Setelah itu, akan ada tes tulis untuk seleksi siapa siapa saja yang akan menjadi calon pengurus OSIS yang baru. Setelah hasil tes tulis tersebut keluar, maka ada tes berikutnya yaitu tes wawancara. Dari hasil tes wawancara tersebut, barulah ada surat keterangan (SK) resmi dari bapak kepala sekolah yang kemudian dilaksanakan pelantikan untuk pengurus OSIS yang baru. Pelantikan tersebut dapat dilaksanakan di dalam sekolah atau biasanya juga dilaksanakan diluar sekolah bersamaan dengan pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan siswa

(LDKS). Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Agus Effendi, M.SI selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto.

Tahapan perencanaan yang kami lakukan untuk perekrutan dan seleksi calon anggota OSIS yang baru dimulai dari berkoordinasi dengan setiap wali kelas 7 dan 8 untuk siapa siapa saja yang akan menjadi calon pengurus OSIS yang baru, setelah itu ada beberapa tes yang harus diikuti oleh setiap anak yang mengajukan diri untuk menjadi calon pengurus OSIS yang baru. Tes tersebut adalah tes tulis dan tes wawancara. Baru setelah hasil tes keduanya itu keluar akan ada surat keterangan (SK) resmi dari kepala sekolah, dan baru kemudian akan dilaksanakan pelantikan yang bisa dilaksanakan di dalam sekolah atau biasanya juga itu dilakukan diluar sekolah berbarengan dengan pelaksanaan LDKS sekaligus untuk melihat secara langsung bagaimana anak-anak ini bisa menyingkronkan antara teori dengan praktek.³⁶

OSIS sebagai wadah bagi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan siswa yang sesuai dengan visi-misi sekolah. Pengurus OSIS adalah peserta didik yang dipilih berdasarkan prestasi, dan keaktifan peserta didik di lingkungan sekolah. Menjadi pengurus OSIS harus mempunyai wawasan yang luas, pandai berinteraksi. Pembentukan jiwa kepemimpinan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan intra sekolah maupun

³⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Effendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 23 Agustus 2021

ekstrakurikuler, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Jurnalistik, PMR, Kerohanian, Club Olahraga, dan lain-lain. Untuk melatih kepemimpinan peserta didik adalah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah yang disebut dengan OSIS. Jiwa kepemimpinan merupakan keniscayaan bagi generasi muda, karena dengan jiwa kepemimpinan, para pemuda akan mampu mengarahkan dan menggerakkan kehidupannya ataupun kehidupan orang-orang di sekitarnya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Manajemen kesiswaan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan keorganisasian siswa khususnya pada siswa yang menjadi pengurus OSIS. Hal ini dipandang karena manajemen merupakan bentuk pensistematisan program yang akan dijalankan yaitu mulai dari *planning, organizing, acctuating, controlling* (POAC). Kegiatan keorganisasian siswa yang berlangsung di SMPN 5 Mojokerto secara umum dijalankan oleh waka kesiswaan. Namun,

dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk membina siswa dalam berorganisasi, pihak kesiswaan selalu bekerjasama dan juga berkoordinasi dengan pembina OSIS sebagaimana yang dijelaskan oleh Waka Kesiswaan.

Kami selalu bekerjasama dan berkoordinasi dengan pembina OSIS untuk apapun yang berkaitan dengan OSIS. Tidak pernah mengambil keputusan secara sepihak tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu dengan pembina OSIS. Seperti contohnya untuk pendaftaran panitia OSIS dan pembuatan program kerja. Selain kami dengan tim pembina OSIS biasanya bapak Kepala Sekolah juga turut terlibat langsung dalam penanganan keorganisasian siswa di sekolah.³⁷

Pernyataan Waka Kesiswaan di atas dibenarkan oleh Bapak Kepala Sekolah SMPN 5 Mojokerto.

Selain terlibat dalam proses perencanaan, saya juga terlibat aktif dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan terlebih dalam menangani kesiswaan yang memang membutuhkan penanganan khusus dari saya selaku kepala sekolah, termasuk dalam memantau manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh waka bidang kesiswaan. Saya selalu mendukung program-programnya, dalam rangka menunjang proses pembelajaran disini, kegiatan intra maupun extra misalnya OSIS, pramuka, olahraga, dan lain –lain. Kadang berupa saran dan konsultasi melalui media rapat, kadang juga berupa perintah dalam bentuk surat yang saya tujukan kepada bagian kesiswaan.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Bapak Agus Effendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 24 Agustus 2021

³⁸ Wawancara dengan Bapak Nono Purnomo, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 3 Agustus 2021 SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 3 Agustus 2021

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, tim kesiswaan memiliki dua langkah yaitu:

a. Sebelum menjadi pengurus OSIS

Siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS, mereka akan mengikuti pembinaan (pembekalan) yang biasa disebut dengan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), yang mana dalam kegiatan LDKS tersebut siswa diharuskan mampu memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum memimpin orang lain atau organisasi. Sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, siswa haruslah sadar bahwa setiap pilihan, pekerjaan, tindakan, dan sikapnya akan selalu berdampak pertanggungjawaban terhadap dirinya sendiri dan tidak bisa menyalahkan orang lain atau lingkungannya. Dalam kegiatan LDKS siswa diberi materi –materi sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan memimpin diri sendiri terlebih dahulu.
- 2) Membangun pikiran positif dan rasa percaya diri.
- 3) Menanamkan jiwa kedisiplinan, semangat, antusiasme, dan kejujuran.

4) Mengembangkan sikap sportif dan profesional dalam bekerjasama dengan orang lain.

b. Setelah menjadi pengurus OSIS

Siswa yang sudah resmi menjadi pengurus OSIS harus siap untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab.

Dalam menjalankan tugasnya pengurus OSIS tentu dibawah pengawasan dan bimbingan tim pembina OSIS. Mengadakan kumpul rutin baik mingguan, bulanan sekalipun tahunan. Kumpul (rapat) yang dilaksanakan setiap sepekan sekali (mingguan) untuk membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu, kemudian mengevaluasi apa-apa saja yang sudah berjalan apa saja yang belum berjalan, serta apa saja yang akan dijalankan dalam minggu yang akan datang.

Kemudian untuk rapat bulanan dan juga akhir tahun, sifatnya lebih meluas (global) karena yang dibahas adalah pembahasan selama per bulanan dan juga selama satu tahun mereka menjalankan kepengurusan OSIS. Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya sendiri, akan tetapi semua itu tetap masih ada dibawah pengawasan dan bimbingan pembina OSIS, waka kesiswaan, dan juga

kepala sekolah. Semua itu bisa berjalan lancar karena kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan juga tim pembinan OSIS, sehingga kinerja nya sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Program kerja yang dihasilkan (selesai dilakukan) oleh pengurus OSIS selama masa jabatannya diantaranya adalah kegiatan keagamaan setiap jum'at pagi, kegiatan penggalangan dana untuk membantu sesama, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler seperti tarian daerah, kegiatan peringatan hari-hari besar. Seperti yang sudah dikatakan oleh Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto.

Program kerja yang telah dihasilkan oleh pengurus OSIS selama masa jabatan saya dan teman-teman pengurus OSIS lainnya diantaranya adalah kegiatan keagamaan setiap jum'at berbagi, kegiatan penggalangan dana untuk membantu sesama, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler seperti karawitan, tarian daerah, kegiatan peringatan hari-hari besar seperti hari Raya dan hari Nasional lainnya.³⁹

³⁹ Wawancara dengan Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 25 agustus 2021



Gambar 4.2

Kegiatan Jum'at Berbagi SMPN 5 Mojokerto⁴⁰

Manajemen kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto berjalan dengan baik dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa melalui adanya program pelatihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), jadi sebelum resmi menjadi pengurus OSIS siswa mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dengan tujuan agar siswa mampu memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum terjun menjadi pengurus OSIS. Sehingga siswa mampu lebih terampil, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas nya sebagai pengurus OSIS. Manajemen kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa tidak terlepas dari monitoring (pantauan) bapak kepala sekolah SMPN 5 Mojokerto sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan tersebut. Semua

⁴⁰ Dokumentasi tanggal 25 agustus 2021

program manajemen kesiswaan berjalan dengan baik karena strategi kepala sekolah dalam memimpin yang bagus dan saling terbuka dengan para stafnya. Meski keorganisasian di SMPN 5 Mojokerto berjalan dengan baik, namun ada beberapa faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam peningkatan keorganisasian siswa. Adapun beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto adalah semua tenaga pendidik maupun kependidikan yang ada di sekolah, orang tua (wali murid), kemauan yang kuat dari siswa itu sendiri, koordinasi yang baik antar semua yang berpengaruh dalam keorganisasian siswa baik dari pihak kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina OSIS, pengurus OSIS, dan juga anggota OSIS. Seperti yang dikatakan oleh waka kesiswaan Bapak Drs. Agus Effendi, M.SI selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto.

Faktor pendukung dalam meningkatkan keorganisasian siswa disini cukup banyak diantaranya ya kepala sekolah, semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah, wali murid (orang tua), siswa itu sendiri terutama siswa yang memang mempunyai kemauan yang kuat dalam berorganisasi, koordinasi yang baik antar semua yang berpengaruh dalam keorganisasian

siswa baik dari pihak kepala sekolah, waka kesiswaan, tim pembina, pengurus, dan juga anggota OSIS.⁴¹

Meskipun keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto bisa dikatakan berjalan dengan baik ditambah dengan adanya beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan diatas, ada pula beberapa faktor penghambat yang dialami oleh pihak kesiswaan dalam upaya nya meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto. Beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto adalah orang tua yang pemahaman mengenai pentingnya berorganisasi dalam lingkungan sekolah masih kurang, terkadang juga ada komunikasi yang kurang lancar antar anggota sehingga menimbulkan terjadinya perselisihan, perbedaan pendapat sewaktu rapat terkadang juga menjadi salah satu pemicu perselisihan antar anggota OSIS, faktor pebhambat lainnya juga muncul dari peserta didik (pengurus OSIS) itu sendiri jika yang bersangkutan tidak mempunyai niat dan kemauan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas nya sebagai pengurus

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Agus Effendi selaku Waka Kesiswaan pada tang tanggal 26 Agustus 2021

OSIS, maka dari itu untuk menjadi pengurus OSIS harus benar-benar mempunyai niat dan kemauan yang datang dari dirinya sendiri bukan paksaan dari orang lain. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keorganisasian siswa adalah kurangnya komunikasi yang kurang bisa berjalan dengan lancar yang dikarenakan oleh kesibukan dari masing-masing yang berhubungan dengan keorganisasian siswa sehingga menyebabkan berkurangnya daya control yang seharusnya bisa dimaksimalkan dalam memonitoring segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam keorganisasian siswa (OSIS). namun, meski demikian persoalan kurang komunikasi ini masih dapat kita atasi sehingga manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian ini masih bisa berjalan dengan baik Seperti yang dikatakan oleh wakil kesiswaan Bapak Drs. Agus Effendi, M.SI selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto.

Faktor penghambat dalam meningkatkan keorganisasian siswa disini adalah mungkin dari pemahaman dari orang tua (wali murid) yang kurang mengenai pentingnya berorganisasi di sekolah. Orang tua yang demikian itu kadang berpikir kalau anaknya jadi pengurus OSIS waktu untuk belajarnya berkurang karena kesibukan menjadi

pengurus OSIS padahal justru anak-anak yang prestasinya bagus (berprestasi) itu justru anak-anak OSIS. Faktor penghambat lainnya mungkin datang dari peserta didik itu sendiri (pengurus OSIS) itu sendiri kalau tidak mempunyai niat dan kemauan yang sungguh-sungguh dari dalam dirinya sendiri kita tidak bisa memaksa, sebabnya anak ini bisa menjadi contoh leader (pemimpin) kalau dia dipaksakan, tidak tumbuh dari kemauan sendiri nanti hasilnya juga akan beda, dan faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah kurangnya komunikasi antar semua yang bersangkutan dengan keorganisasian siswa yang dikarenakan oleh kesibukan masing-masing sehingga menyebabkan berkurangnya daya control yang seharusnya bisa dimaksimalkan dalam memonitoring segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam keorganisasian siswa (OSIS) namun, meski demikian persoalan kurang komunikasi ini masih dapat kita atasi sehingga manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian ini masih bisa berjalan dengan baik.⁴²

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan juga pembina OSIS, peneliti juga mencari informasi (mewawancarai) ketua OSIS yang terakhir menjabat sebelum sekolah offline karena adanya pandemi covid 19 ini, yaitu jasmine. Dalam sebuah organisasi khususnya OSIS yang memang diperuntukkan anak remaja (anak sekolah) memang memberikan pembelajaran atau pengalaman yang cukup berharga bagi kehidupan peserta didik tersebut dimasa depan.

⁴² Wawancara dengan Bapak Agus Effendi selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 12 Agustus 2021

Dengan menjadi pengurus OSIS, khususnya yang menjadi ketua OSIS tentu bukan lah hal yang mudah untuk anak remaja. Namun, meski demikian banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang dapat diambil dan dipergunakan sebagai bekal untuk masa depan seperti contohnya cara berpikir kreatif, tanggap, public speaking yang baik, cara bagaimana menghadapi banyak orang, cara menghadapi orang yang terkadang lebih dewasa (lebih tua) dari dirinya dalam suatu pembicaraan atau dalam penyelesaian masalah. Seperti yang dikatakan oleh Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto.

Yang saya dapatkan selama 2 tahun menjabat sebagai ketua OSIS pada dasarnya ialah pengalaman. Pengalaman yang bukan hanya mencakup sebagian kecil, namun juga sebagian besar yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan sekolah. Pada umur saya yang masih remaja, saya mendapatkan banyak pelajaran seperti cara berpikir kreatif, tanggap, public speaking, cara bagaimana menghadapi orang banyak, orang yang lebih tua dalam suatu pembicaraan atau penyelesaian masalah.⁴³

Dalam proses perjalanannya, pengurus OSIS haruslah bisa mengemban tugas dan amanah yang telah diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab. Proses menjadi pengurus OSIS memang tidaklah mudah,

⁴³ Wawancara dengan Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 25 Agustus 2021

setelah resmi menjadi pengurus OSIS pun masih banyak proses, tugas, dan tanggung jawab yang harus dijalankan khususnya yang terpilih menjadi ketua OSIS memang lebih banyak mengemban tugas dan amanah juga harus benar-benar mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk amanah dan tugas yang sedang dijalankannya. Diantara tugas ketua OSIS adalah memimpin organisasi dengan baik guna mewujudkan visi misi sekolah, memberikan saran atau masukan pada suatu program kerja, menetapkan keputusan akhir dalam suatu rapat. Sedangkan tanggung jawab yang harus di emban oleh ketua OSIS diantaranya adalah menjunjung tinggi rasa keadilan dalam memecahkan suatu masalah, harus bisa menerima semua saran dan kritikan dari semua warga sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto.

Menurut pengalaman saya, tugas yang harus dilakukan oleh ketua OSIS diantaranya adalah memimpin organisasi dengan baik sudah pasti harus dilakukan demi terwujudnya visi misi sekolah, memberikan saran atau masukan pada suatu program kerja yang telah dirapatkan atau direncanakan oleh divisi-divisi dibawah naungan ketua OSIS, menetaopkan keputusan akhir yang tepat dalam suatu rapat. Sedangkan tanggung jawab yang harus di emban ketua OSIS diantaranya adalah menjunjung tinggi rasa keadilan dalam memecahkan suatu masalah atau bahkan dalam

mengambil suatu keputusan, untuk menghindari adanya kubu kubu dalam suatu organisasi, dapat menerima semua saran dan kritikan dari semua warga sekolah. Sudah menjadi tanggung jawab apabila saya sebagai ketua OSIS harus mampu mendengar saran bahkan kritikan dari teman-teman sebaya saya maupun guru-guru untuk mendorong saya agar bisa lebih baik dalam bekerja memimpin suatu organisasi.⁴⁴

Menjadi pengurus OSIS bukanlah tugas yang mudah, namun harus tetap dijalankan dengan penuh rasa tanggung jawab. Harus bisa menjadi contoh yang baik untuk teman-teman sebaya nya yang bukan selain pengurus OSIS ataupun sesama pengurus OSIS. Namun, sebagai manusia biasa dan usia yang masih remaja ada beberapa pengurus OSIS yang terkadang melakukan kesalahan (melanggar peraturan OSIS). Sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari kita jika melakukan suatu kesalahan (melanggar peraturan) pasti akan dikenai sanksi atau hukuman. Begitu juga dalam berorganisasi, jika ada salah satu anggota organisasi tersebut melakukan kesalahan (melanggar peraturan) pasti akan dikenai sanksi atau hukuman, demikian juga dengan OSIS. Hukuman yang diberikan kepada anggota OSIS yang melanggar peraturan adalah indisipliner. Indisipliner sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan

⁴⁴ Wawancara dengan Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 25 Agustus 2021

untuk mengevaluasi dan mendisiplinkan anggota OSIS yang melanggar peraturan OSIS maupun sekolah. Hukuman biasanya berupa pertanyaan yang mengerucut kepada pertanggung jawaban para anggota OSIS, tujuan adanya kegiatan indisiplener ini adalah untuk memberikan efek jera pada para pelanggar tata tertib (peraturan) agar bisa memperbaiki diri kedepannya untuk mencerminkan siswa yang mematuhi visi misi sekolah, bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan, serta untuk menumbuhkan rasa disiplin pada siswa yang melanggar agar tidak diulangi nya lagi di kemudian hari. Hal tersebut disampaikan oleh Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto.

Hukuman yang diberikan kepada anggota OSIS yang melanggar peraturan adalah indisipliner. Indisipliner merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi dan mendisiplinkan anggota OSIS yang melanggar peraturan OSIS maupun sekolah. Hukuman biasanya berupa pertanyaan yang menjuru kepada pertanggung jawaban para anggota OSIS, tujuan adanya kegiatan indisiplener ini adalah untuk memberikan pelajaran kepada para pelanggar tata tertib (peraturan) agar bisa memperbaiki diri untuk mencerminkan siswa yang memenuhi visi misi sekolah, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, serta untuk menumbuhkan rasa disiplin dan mengerti bahwasannya peraturan itu ada bukan untuk dilanggar melainkan untuk dipahami dan juga dipatuhi.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 25 Agustus 2021

Dalam pelaksanaannya pun, ketua OSIS ikut serta membantu tim kesiswaan dan juga tim pembina dalam upaya meningkatkan siswa seperti contoh ikut serta dalam rapat keorganisasian, membantu dalam mengatur kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto.

Upaya yang saya lakukan guna membantu tim kesiswaan dan juga tim pembina dalam rangka meningkatkan keorganisasian siswa adalah seperti ikut serta dalam rapat organisasi bersama tim pembina dan juga kesiswaan, membantu dalam mengatur kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.⁴⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Jainul Arifin, S.pd selaku pembina OSIS SMPN 5 Mojokerto

Ketua OSIS memang kita libatkan dalam beberapa rapat bersama dengan tim kesiswaan dan juga tim pembina agar bisa menyampaikan secara langsung mengenai apapun yang sudah berjalan dalam organisasi yang dipimpinnya, juga jika terjadi masalah, agar bisa ikut bergabung untuk menyelesaikan masalah yang sedang ada dalam organisasi yang dipimpinnya.⁴⁷

Jadi melihat pemaparan diatas bahwa manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa

⁴⁶ Wawancara dengan Jasmine selaku ketua OSIS SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 25 Agustus 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Jainul Arifin, S.pd selaku SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 31 Agustus 2021

khususnya OSIS, karena OSIS dari tahun ke tahun selalu mengalami kemajuan dalam pelaksanaan segala program yang telah ditetapkan sebelumnya. Obyek dari manajemen kesiswaan adalah pengelolaan siswa dan mengatur (mengarahkan) agar siswa dapat mencapai cita-citanya serta dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam berorganisasi.

3. Evaluasi Kegiatan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Dalam setiap kegiatan, lembaga pendidikan formal maupun non formal ataupun lembaga lainnya pasti perlu adanya evaluasi guna memperbaiki kesalahan atau juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur atau penilaian dalam suatu hal atau kegiatan yang telah selesai dilaksanakan. Sama halnya dengan organisasi, dalam berorganisasi proses evaluasi memang tidak bisa dipungkiri sebagai salah satu proses yang sangat penting yang harus selalu dilakukan guna mengetahui sampai sejauh mana organisasi tersebut sudah efektif melakukan perubahan menuju organisasi yang berkinerja tinggi. Dari evaluasi tersebut kita bisa dengan mudah mengetahui apakah sudah maksimal

atau belum pekerjaannya. Begitu juga dengan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) sangat diperlukan atau bahkan bisa dibilang diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi. Dengan adanya proses evaluasi dalam kegiatan OSIS pastinya akan lebih memudahkan jalannya organisasi. Di SMPN 5 Mojokerto yang terlibat dalam kegiatan (proses) evaluasi dalam meningkatkan keorganisasian siswa adalah kepala sekolah, tim kesiswaan termasuk juga dengan pembina sebid, guru BK namun tidak terlibat secara menyeluruh (aktif). Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nono Purnomo selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Mojokerto.

Yang terlibat dalam proses evaluasi untuk meningkatkan keorganisasian siswa diantaranya yaitu saya sendiri selaku kepala sekolah, tim kesiswaan termasuk juga dengan pembina sebid, nanti terkadang guru BK juga ikut serta untuk memberikan masukan, akan tetapi tidak terlibat secara aktif hanya terlibat di sepanjang ada yang perlu dikonsultasikan dengan guru BK, yang sudah pasti ada (terlibat) dalam proses evaluasi adalah kepala sekolah, tim kesiswaan, dan juga tim pembina sebid.⁴⁸

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat lumrah dalam sebuah organisasi. Demikian pula dengan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 5 MOJOKERTO. Dalam melakukan kegiatan

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Nono Purnomo, S.Pd., M.pd selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Mojokerto pada tanggal 3 Agustus 2021

evaluasi, tim kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto bersama dengan kepala sekolah dan juga tim pembina melakukan kegiatan evaluasi secara menyeluruh selama satu tahun pelajaran berjalan. Pelaksanaan evaluasi tersebut biasanya dilakukan pada saat akan ada perekrutan kader baru untuk pengurus OSIS dan dilaksanakan sebelum adanya program kerja yang baru untuk pengurus OSIS yang baru. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. Agus Effendi, M.SI selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi biasanya dilakukan saat akan ada perekrutan kader lagi, dilakukan oleh tim kesiswaan bersama juga dengan kepala sekolah beserta tim pembina sebid biasanya melakukan evaluasi secara menyeluruh selama satu tahun berjalan. Setiap sebid harus mengevaluasi program kerja yang sudah dijalankan selama satu tahun, misalnya sebid satu apa saja yang sudah berjalan, apa saja yang tidak berjalan, apa saja yang perlu untuk ditingkatkan, dan lain sebagainya. Semua itu harus di evaluasi dan dilaporkan.⁴⁹

Melakukan kegiatan evaluasi juga memerlukan cara (teknik) agar kegiatan evaluasi tersebut bisa berjalan dengan baik. Begitu pula yang dilakukan oleh pihak SMPN 5 Mojokerto khususnya tim kesiswaan.

Tim kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto juga memiliki tata cara (teknik)

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Effendi, M.SI selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 12 Agustus 2021

agar kegiatan evaluasi dapat berjalan dengan baik yaitu dengan membuat laporan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing sebid yang akan diserahkan kepada kepala sekolah untuk kemudian dirapatkan bersama dalam rapat evaluasi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Agus Effendi, M.SI selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto.

Teknik evaluasi yang dilakukan oleh tim kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian ini yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing sebid kalau kegiatan tersebut sudah selesai dilaksanakan, laporan tersebut akan diketahui (diserahkan) kepada kepala sekolah dan apabila nanti ada kesalahan yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah bisa segera diperbaiki menurut arahan dan bimbingan dari kepala sekolah.⁵⁰

Setelah melakukan kegiatan evaluasi, pastinya memerlukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan apa-apa saja yang harus kita benahi untuk kemajuan organisasi. Demikian pula dengan tim kesiswaan dan juga OSIS di SMPN 5 Mojokerto pun melakukan tindak lanjut (*follow up*) setelah melakukan kegiatan evaluasi agar segera dapat di perbaiki untuk tahun atau kader OSIS berikutnya. Tindak

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Effendi , M.SI selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 12 Agustus 2021

lanjut (*follow up*) yang dilakukan oleh tim kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto adalah melihat terlebih dahulu apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak, jika memang ada yang harus diperbaiki maka akan diperbaiki dengan langkah awal yaitu mengagendakan pertemuan (musyawarah) dengan pembina sebid, namun jika sebaliknya, memang tidak ada yang perlu diperbaiki, maka tim kesiswaan juga tidak akan bisa bertindak, sesuai dengan arahan penanggung jawab, karena semua itu nanti keputusan terakhir tergantung pada keputusan kepala sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. Agus Effendi, M.SI selaku wakil kepala bidang kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto.

Tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan oleh tim kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto adalah dengan melihat terlebih dahulu apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak, jika memang ada yang harus diperbaiki maka akan diperbaiki dengan langkah awal yaitu mengadakan pertemuan (musyawarah) dengan pembina sebid, namun jika sebaliknya, tidak ada yang perlu diperbaiki, maka tim kesiswaan juga tidak akan bisa bertindak, sesuai dengan arahan penanggung jawab, karena semua itu nanti keputusan terakhir ada pada keputusan kepala sekolah.⁵¹

Setelah melihat pemamaparan diatas menunjukkan bahwa

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Agus Effendi , M.SI selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 12 Agustus 2021

manajemen kesiswaan sangat berperan penting dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa khususnya OSIS, karena OSIS dari tahun ke tahun selalu mengalami kemajuan dalam pelaksanaan segala program yang telah ditetapkan sebelumnya. Obyek dari manajemen kesiswaan adalah pengelolaan siswa dan mengatur (mengarahkan) agar siswa dapat mencapai cita-citanya serta dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam berorganisasi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto”. Penjelasan temuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto.

Berdasarkan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan hasil penelitian, perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa, diantaranya sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa dilakukan setiap awal tahun ajaran baru.
- b. Alur perencanaan program kegiatan keorganisasian siswa. Perencanaan kegiatan keorganisasian siswa dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, tim pembina OSIS, dan juga guru BK (tidak selalu aktif). Dari rapat ini tim pembina OSIS sebelumnya telah melaksanakan rapat internal untuk menentukan tata tertib dalam kepengurusan OSIS, program-program kerja apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran, selanjutnya program tersebut akan dirapatkan bersama dan akan ditentukan apakah program tersebut akan dilaksanakan atau tidak.
- c. Tahapan perencanaan dalam perekrutan dan seleksi calon anggota OSIS dimulai dari siswa kelas 7 dan 8, lalu berkoordinasi dengan wali kelas untuk siapa-siapa saja yang akan mengikuti tes menjadi pengurus OSIS yang baru.
- d. Untuk bisa mengikuti tes masuk kepengurusan OSIS, pihak kesiswaan khususnya Sekbid OSIS memberikan beberapa syarat, diantaranya yaitu cakap, harus memiliki sikap sebagai seorang leader

paling tidak harus bisa memimpin dirinya sendiri, mempunyai prestasi akademik maupun non akademik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Berdasarkan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya pihak kesiswaan selalu bekerjasama (berkoordinasi) dengan tim pembina OSIS. Bentuk koordinasi yang dilakukan adalah dengan selalu memusyawarahkan setiap kegiatan dan keputusan apapun yang akan dilaksanakan dalam OSIS.
- b. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, tim kesiswaan memiliki dua langkah yaitu sebelum dan sesudah menjadi pengurus OSIS. Sebelum menjadi pengurus OSIS, siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS harus melaksanakan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Setelah resmi menjadi pengurus OSIS, kegiatan yang biasa

dilakukan adalah mengadakan rapat rutin entah rapat mingguan, bulanan, atau tahunan.

c. Program kerja yang dihasilkan (dilaksanakan) selama masa jabatan diantaranya adalah kegiatan keagamaan setiap jum'at pagi, kegiatan penggalangan dana untuk membantu sesama, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler seperti karawitan, tarian daerah, kegiatan peringatan hari-hari besar seperti hari Raya dan hari Nasional lainnya.

d. Faktor pendukung dalam meningkatkan keorganisasian siswa diantaranya adalah kepala sekolah, semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah, wali murid (orang tua), siswa itu sendiri terutama siswa yang memang mempunyai kemauan yang kuat dalam berorganisasi, koordinasi yang baik antar semua yang berpengaruh dalam keorganisasian siswa baik dari pihak kepala sekolah, waka kesiswaan, tim pembina, pengurus, dan juga anggota OSIS.

e. Faktor penghambat dalam meningkatkan keorganisasian siswa disini adalah mungkin dari pemahaman dari orang tua (wali murid) yang kurang mengenai pentingnya berorganisasi di sekolah, peserta didik

itu sendiri (pengurus OSIS) itu sendiri kalau tidak mempunyai niat dan kemauan yang sungguh-sungguh dari dalam dirinya sendiri dan faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah kurangnya komunikasi antar semua yang bersangkutan dengan keorganisasian siswa yang dikarenakan oleh kesibukan masing-masing sehingga menyebabkan berkurangnya daya control yang seharusnya bisa dimaksimalkan dalam memonitoring segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam keorganisasian siswa (OSIS) namun, meskipun demikian persoalan kurang komunikasi ini masih dapat kita atasi sehingga manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian ini masih bisa berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Kegiatan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Berdasarkan data lapangan terkait fokus penelitian yang ketiga dapat ditemukan hasil penelitian, evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa diantaranya sebagai berikut :

- a. Yang terlibat dalam proses evaluasi untuk meningkatkan keorganisasian siswa diantaranya yaitu kepala sekolah, tim

kesiswaan termasuk juga dengan pembina sekbid, guru BK (jika memang dibutuhkan).

- b. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh tim kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian ini yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing sekbid, laporan tersebut akan diketahui (diserahkan) kepada kepala sekolah dan apabila nanti ada kesalahan yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah bisa segera diperbaiki menurut arahan dan bimbingan dari kepala sekolah.
- c. Tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan oleh tim kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto adalah dengan melihat terlebih dahulu apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak, jika memang ada yang harus diperbaiki maka akan diperbaiki dengan langkah awal yaitu mengadakan pertemuan (musyawarah) dengan pembina sekbid, namun jika sebaliknya, tidak ada yang perlu diperbaiki, maka tim kesiswaan juga tidak akan bisa bertindak, sesuai dengan arahan penanggung jawab, karena semua itu nanti keputusan terakhir ada pada keputusan kepala sekolah.

d. Pelaksanaan kegiatan evaluasi biasanya dilakukan saat akan ada perekrutan kader baru.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temua berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto.

Berdasarkan paparan diatas, perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, dilakukan oleh tim kesiswaan bersama dengan kepala sekolah, dan juga guru BK (tidak selalu aktif). Tahapan perencanaan perekrutan keorganisasian ini dimulai dari siswa kelas 7 dan 8, lalu berkoordinasi dengan wali kelas untuk siapa saja yang mempunyai minat dalam berorganisasi. Untuk bisa mengikuti tes masuk OSIS, tim kesiswaan memberikan beberapa syarat diantaranya adalah cakap,

berprestasi (akademik maupun non akademik), dan mempunyai sikap sebagai seorang *leader* paling tidak untuk dirinya sendiri.

2. Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan keorganisasian siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMPN 5 Mojokerto memiliki dua langkah yaitu yang pertama adalah sebelum menjadi pengurus OSIS. Siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS, mereka akan mengikuti pembinaan (pembekalan) yang biasa disebut dengan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), yang mana dalam kegiatan LDKS tersebut siswa diharuskan mampu memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum memimpin orang lain atau organisasi. Sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, siswa haruslah sadar bahwa setiap pilihan, pekerjaan, tindakan, dan sikapnya akan selalu berdampak pertanggungjawaban terhadap dirinya sendiri dan tidak bisa menyalahkan orang lain atau lingkungannya. Langkah yang kedua yaitu setelah menjadi pengurus OSIS. Siswa yang sudah resmi menjadi pengurus OSIS harus siap untuk menjalankan tugas dan kewajibannya

dengan penuh tanggung jawab. Dalam menjalankan tugasnya pengurus OSIS tentu dibawah pengawasan dan bimbingan tim pembina OSIS. Mengadakan kumpul rutin baik mingguan, bulanan sekalipun tahunan. Kumpul (rapat) yang dilaksanakan setiap sepekan sekali (mingguan) untuk membahas hal-hal yang terjadi selama satu minggu, kemudian mengevaluasi apa-apa saja yang sudah berjalan apa saja yang belum berjalan, serta apa saja yang akan dijalankan dalam minggu yang akan datang. Kemudian untuk rapat bulanan dan juga akhir tahun, sifatnya lebih meluas (global) karena yang dibahas adalah pembahasan selama per bulanan dan juga selama satu tahun mereka menjalankan kepengurusan OSIS. Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya sendiri, akan tetapi semua itu tetap masih ada dibawah pengawasan dan bimbingan pembina OSIS, waka kesiswaan, dan juga kesekolah. Semua itu bisa berjalan lancar karena kedisiplinan yang diterapkan di sekolah dan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, waka kesiswaan, dan juga tim pembinan OSIS, sehingga kinerja nya sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Evaluasi Kegiatan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Setelah melakukan upaya untuk meningkatkan keorganisasian siswa dan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya sudah berjalan, tim kesiswaan SMPN 5 Mojokerto melakukan evaluasi kegiatan, yang dimana evaluasi tersebut dilakukan dengan cara membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing sebid, laporan tersebut akan diketahui (diserahkan) kepada kepala sekolah dan apabila nanti ada kesalahan yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah bisa segera diperbaiki menurut arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. Kemudian ada tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan oleh tim kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto yaitu dengan melihat terlebih dahulu apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak, jika memang ada yang harus diperbaiki maka akan diperbaiki dengan langkah awal yaitu mengadakan pertemuan (musyawarah) dengan pembina sebid, namun jika sebaliknya, tidak ada yang perlu diperbaiki, maka tim kesiswaan juga tidak akan bisa bertindak, sesuai

dengan arahan penanggung jawab, karena semua itu nantinya akan tergantung dengan keputusan kepala sekolah diakhir.